

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU, STIMULASI, DAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA 4 -5 TAHUN

Sedy Pratiwi Rahmadhani,¹Satra Yunola,^{1,2}Titin Dewi Sartika Silaban²

sedy.pratiwi.01@gmail.com¹

satrayunola@ymail.com^{1,2}

titin_dewi@yahoo.com²

Program Studi S-I Kebidanan Universitas Kader Bangsa^{1,2,3}

ABSTRAK

kepribadian sebagai fondasi untuk kesehatan fisik yang baik, jika hal ini diabaikan akan menyebabkan anak sulit untuk mengejar ketinggalan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu, stimulasi, dan status gizi balita dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun. Jenis penelitian ini analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun berjumlah 46 orang. Pengambilan sampe dengan teknik total sampling. Hasil penelitian didapatkan 27 (58,7%) ibu memiliki tingkat pendidikan rendah, 30 (65,2%) ibu tidak memberikan stimulasi kepada anaknya, 31 (67,4%) anak memiliki status gizi normal, dan 28 (60,9%) anak memiliki perkembangan motorik seusia. Berdasarkan uji statistik *chi-square* terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu (*p-value* 0,032;OR = 0,255), stimulasi (*p-value* 0,013;OR= 8,000), dan status gizi (*p-value* 0,000 ; OR = 94,000) dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun. Saran untuk petugas kesehatan agar dapat meningkatkan program pelayanan kesehatan khususnya pada deteksi dini tumbuh kembang anak dan mendorong ibu yang memiliki Balita agar dapat memberikan stimulasi yang baik untuk anak.

Kata kunci: Perkembangan , Status Gizi, Stimulasi, Pendidikan

ABSTRACT

*Preschool age is the most important period in the formation of personality as the foundation for good physical health, if this is ignored will cause the child difficult to catch up. The purpose of this study is to find out the relationship of maternal education level, stimulation, and nutritional status with motoric development of children aged 4-5. This research is observational analytics with cross sectional design. The population in this study are mothers who had children aged 4-5 years. Sample was collected by using total sampling technique. The results of this study was obtained 27 (58.7%) mothers had a low level of education, 30 (65.2%) mother does not provide stimulation to her child, 31 (67.4%) children had normal nutritional status, and 28 (60.9%) children had age-appropriate development. Based on the chi-square statistical test there are relationship of maternal education level (*p-value* 0.032 ; OR = 0.255), stimulation (*p-value* 0.013 ; OR = 8,000), and nutritional status (*p-value* 0.000 ; OR = 94,000) with the motoric development of children aged 4-5 years. Advice for health workers who are health centre in order to improve health care programs, especially in early detection of children development and encourage mothers who have toddlers in order to provide good stimulation for them.*

Key Words: Education, Motoric development, Nutritional Status, Stimulation

PENDAHULUAN

Usia prasekolah merupakan periode terpenting dalam pembentukan kepribadian sebagai fondasi untuk kesehatan fisik yang baik, jika hal ini diabaikan akan menyebabkan anak sulit untuk mengejar ketinggalan⁽¹⁾. Perkembangan motorik merupakan salah satu elemen dari perkembangan anak-anak. Keterampilan motorik penting untuk pertumbuhan dan kemandirian anak-anak⁽²⁾. Bermain merupakan salah satu alat utama untuk melatih pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika anak-anak bermain, maka banyak aspek perkembangan yang terlibat⁽³⁾.

Setiap anak disebut sebagai individu yang unik karena memiliki faktor bawaan (kongenital) dan lingkungan yang berbeda, sehingga pertumbuhan dan pencapaian kemampuan perkembangan individu juga berbeda tetapi akan tetap memenuhi standar umum berdasarkan usia. Perkembangan kemampuan dasar anak berkorelasi dengan pertumbuhan dan memiliki pola yang konstan dan berlangsung secara berurutan. Untuk merangsang

pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak, proses pengembangan harus dilakukan secara menyeluruh pada semua aspek kemampuan berdasarkan kelompok usia⁽⁴⁾.

Masa kanak-kanak memerlukan tiga keterkaitan antara proses biologis, sosioemotional dan kognitif akan saling mempengaruhi dan sepanjang perjalanan kehidupan manusia selama proses perkembangan diri. Ketiga hal tersebut berfungsi untuk menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan berikutnya. Perkembangan ini mencakup perkembangan perilaku sosial, bahasa, kognitif, fisikatau motorik⁽⁵⁾.

Pemantauan neurodevelopmen sejak lahir hingga usia enam tahun bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan otonomi anak. Deteksi dini gangguan motorik pada masa kanak-kanak dapat memfasilitasi diagnosis dan/atau *treatment* yang diperlukan. Diagnosis akurat status kesehatan anak-anak mengarah pada hasil perkembangan yang lebih baik⁽⁶⁾. Memberikan stimulasi adalah cara

untuk membantu anak-anak berkembang, anak-anak yang dirangsang baik dapat mencapai aspek pembangunan dengan baik juga. Stimulus dapat diberikan melalui pendidikan anak, melalui pendidikan anak-anak diberikan pembelajaran melalui bermain *Poor growth during the first year of life negatively influenced child cognitive, language, and motor development at 2 years among children in Vietnam*

Memberikan stimulasi merupakan cara untuk membantu anak-anak berkembang, anak-anak yang diberikan stimulasi dengan baik dapat mencapai aspek perkembangan dengan baik juga. Stimulus pada anak-anak dapat diberikan dalam pembelajaran sambil bermain⁽⁷⁾.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4 sampai 5 dan ibu yang memiliki anak usia 4 sampai 5 tahun. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 orang diambil dengan menggunakan

teknik *simple random sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen berupa Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) umur 4 dan 5 tahun digunakan untuk mengobservasi perkembangan anak. Tingkat pendidikan ibu diukur dengan menggunakan kuesioner dan proses wawancara.

Stimulai anak usia 4 sampai 5 tahun diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan, kemudian dilakukan wawancara kepada ibu.

Tabel *World Health Organization National Centre for Health Statistics (WHO-NCHS)*, timbangan, dan kuesioner untuk berisi pertanyaan umur anak digunakan sebagai instrumen untuk menilai status gizi anak berdasarkan berat badan dan umur.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disajikan dalam bentuk analisa univariat dan bivariat.

Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi tingkat pendidikan, stimulasi, status

gizi, dan perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sembawa disajikan dalam tabel dibawah ini.

1. Tingkat Pendidikan Ibu

Hasil penelitian tingkat pendidikan ibu dikategorikan

menjadi tinggi dan rendah dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu yang Memiliki Anak Usia 4-5 Tahun

Tingkat Pendidikan	f	%
Rendah	27	58,7
Tinggi	19	41,3
Total	46	100

2. Stimulasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 27 (58,7%) ibu memiliki tingkat pendidikan rendah.

Hasil penelitian stimulasi dikategorikan menjadi diberikan dan tidak diberikan, dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Distribusi Stimulasi yang diberikan Ibu Kepada Anak Usia 4-5 Tahun

Stimulasi	f	%
Tidak diberikan	30	65,2
Diberikan	16	34,8
Total	46	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 30 (65,2%) ibu tidak memberikan stimulasi kepada anaknya.

3. Status Gizi

Hasil penelitian status gizi dikategorikan menjadi normal dan tidak normal, dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun

Status Gizi	f	%
Tidak Normal	15	32,6
Normal	31	67,4
Total	46	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 31 (67,4%) anak memiliki status gizi normal.

dikategorikan menjadi sesuai dan tidak sesuai, dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

4. Perkembangan Motorik

Hasil penelitian perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun

Perkembangan Motorik	f	%
Tidak Sesuai	18	39,1
Sesuai	28	60,9
Total	46	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 28 (60,9%) anak memiliki perkembangan motorik seusai usia.

Hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun disajikan dalam tabel 5 dibawah ini

ANALISA BIVARIAT

1. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun

Tabel 5
Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun

Variabel Independen	Perkembangan Motorik				Total		p-value	OR
	Tidak Sesuai		Sesuai		N	%		
	n	%	n	%				
Tingkat Pendidikan								
Rendah	11	61,1	8	28,6	19	41,2	0,032	0,255
Tinggi	7	38,9	20	71,4	27	58,7		
Total	18	100	28	100	46	100		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 27 (58,7%) ibu yang berpendidikan rendah memiliki anak

usia 5-6 tahun dengan perkembangan sesuai. Hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan motorik anak usia 4-5 tahun ($p\text{-value}$ 0,032) dengan nilai OR = 0,255 yang berarti ibu berpendidikan tinggi memiliki kesempatan untuk memiliki anak usia 5-6 tahun dengan perkembangan

sesuai usia daripada ibu berpendidikan rendah.

2. Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun

Hasil penelitian mengenai hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun disajikan dalam tabel 6 dibawah ini

Tabel 6
Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun

Variabel Independen	Perkembangan Motorik				Total		$p\text{-value}$	OR
	Tidak Sesuai		Sesuai		N	%		
	n	%	n	%				
Stimulasi								
Tidak diberikan	16	88,9	14	50	30	65,2	0,013	8,000
Diberikan	2	11,1	14	50	16	34,8		
Total	18	100	28	100	46	100		

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 30 (65,2%) ibu yang tidak memberikan stimulasi kepada anak usia 4-5 tahun memiliki anak dengan perkembangan tidak sesuai usia. Hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan stimulasi dengan perkembangan motorik anak usia 4-5 tahun ($p\text{-value}$ 0,013) dengan nilai OR = 8,000 yang berarti ibu yang memberikan stimulasi kepada anaknya memiliki kesempatan sebesar 8 kali untuk memiliki anak usia 5-6

tahun dengan perkembangan sesuai umurdaripada ibu yang tidak memberikan stimulasi kepada anaknya.

3. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun

Hasil penelitian mengenai hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun disajikan dalam tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7
Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun

Variabel Independen	Perkembangan Motorik				Total		<i>p-value</i>	OR
	Tidak Sesuai		Sesuai		N	%		
	n	%	n	%				
Status Gizi								
Tidak Normal	14	77,8	1	3,6	15	32,6	0,000	94,000
Normal	4	22,2	27	96,4	31	67,4		
Total	18	100	28	100	46	100		

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 31 (96,4%) anak dengan status gizi normal memiliki perkembangan yang sesuai usia. Hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan status gizi dengan perkembangan motorik anak usia 4-5 tahun (*p-value* 0,000) dengan nilai OR = 94,000 yang berarti anak dengan status gizi normal memiliki kesempatan sebesar 94 kali mengalami perkembangan motorik sesuai usia dibandingkan dengan anak yang berstatus gizi tidak normal.

PEMBAHASAN

Pengembangan motorik merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak, serta terjadi perkembangan saraf dan otak anak sehingga setiap gerakan sederhana merupakan hasil dari pola

interaksi kompleks dan dioptimalkan oleh berbagai sistem tertentu. Perkembangan motorik terhubung dengan proses pertumbuhan motorik yang terkait dengan pengetahuan, pendapatan keluarga dan sikap ibu⁽⁴⁾.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kusuma, et al (2017) bahwa perkembangan motorik disebabkan oleh status gizi, frekuensi stimulasi, berat lahir, dan pendidikan ibu. Status gizi berhubungan dengan status ASI eksklusif, pendidikan ibu, dan berat lahir. Stimulasi yang diberikan dalam tiga tahun pertama (*golden age*) akan memberikan efek yang signifikan untuk perkembangan otak anak dan merupakan fondasi kehidupan masa depan anak. Semakin baik stimulasi diberikan, maka semakin baik

perkembangan yang terjadi, sehingga dengan memberikan kontrol terhadap kemampuan motorik dapat membantu anak dalam menjelajahi lingkungan sekitar anak dan membantu dalam peningkatan perkembangannya⁽⁴⁾.

Shonkoff et al (2016) melakukan penelitian tentang plastikitas dan periode kritis dalam perkembangan anak bahwa terdapat interaksi lingkungan gen yang mempengaruhi variasi kerentanan dan ketahanan terhadap stres. Penelitian ini menunjukkan empat pergeseran dalam memikirkan kebijakan dan praktik yaitu, pengalaman awal mempengaruhi kesehatan seumur hidup, bukan hanya belajar, perkembangan otak yang sehat membutuhkan perlindungan dari stresberacun, bukan hanya pengayaan, untuk mencapai hasil pada anak-anak yang menghadapi kesulitan memerlukan dukungan orang dewasa yang merawat mereka untuk mengubah hidup mereka sendiri, dan intervensi yang lebih efektif diperlukan dalam periode pranatal dan 3 tahun pertama setelah

lahir untuk anak-anak dan keluarga dengan status sosial rendah⁽⁸⁾.

Berdasarkan penelitian oleh Grantham-Mc Gregor et al (2014) menyatakan bahwa terdapat interaksi sinergis antara nutrisi dan stimulasi pada perkembangan anak. Stimulasi secara konsisten menguntungkan perkembangan anak. Durasi intervensi harus terus ditingkatkan setidaknya sampai anak berusia 3 tahun. Gabungan antara status gizi dan perkembangan anak cenderung memiliki manfaat bagi anak-anak. Nutrisi dapat bermanfaat baik status perkembangan maupun gizi⁽¹⁾.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan 27 (58,7%) ibu memiliki tingkat pendidikan rendah, 30 (65,2%) ibu tidak memberikan stimulasi kepada anaknya, 31 (67,4%) anak memiliki status gizi normal, dan 28 (60,9%) anak memiliki perkembangan motorik sesuai usia.

Berdasarkan uji statistik *chi-square* terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu (*p-value* 0,032 ; OR = 0,255), stimulasi (*p-value* 0,013 ; OR = 8,000), dan status gizi (*p-value*

0,000 ; OR = 94,000) dengan wilayah kerja Puskesmas Sembawa. perkembangan anak usia 4-5 tahun di

DAFTAR PUSTAKA

1. Grantham-mcgregor SM, Fernald LCH, Kagawa RMC, Walker S. Effects of integrated child development and nutrition interventions on child development and nutritional status. New York Ecademy Sci. 2014;(September 2018).
2. Kusuma IR, Salimo H, Sulaeman ES. Path Analysis on the Effect of Birth Weight , Maternal Education , Stimulation , Exclusive Breastfeeding and Nutritional Status toward Motor Development of Children aged 6-24 Months in Banyumas Regency. 2017;2:64–75.
3. Sofyan H, Info A. Indonesian Journal of Early Childhood Increasing Children ' s Motor Development by Using Thematic Approach. 2016;5(1).
4. Hasti. Factors Related to the Development of Children's Motoric in Integrated Service Post. 2020;1(1):17–21.
5. Setyawan A, Aznam N, Citrawati T. Influence of the Use of Technolgy through Problem Based Learning and Inkuiri Models are Leading to Scientific Communication Students Class VII. J Technol Sci Educ. 2020;10(2):190–8.
6. Martin-ruiz ML, Valero MA, Linden M, Nunez-nagy S, Garcia AG. Foundations of a Smart Toy Development for the Early Detection of Motoric Impairments at Childhood. Int J Pediatr Res. 2015;1–5.
7. Yeningsih.TK, Maulid.N, Hayati, Fitri.A, Israwati, Setiawan.DSA LM. Children Motoric Development through Variety of Greetings. J Sci Inf Educ Creat. 2021;22(1):50–61.
8. Shonkoff JP. Capitalizing on advances in science to reduce the health consequences of early childhood adversity. JAMA Pediatr. 2016;170(10):1003–7.